

PEMANFAATAN DAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) MENUJU KELUARGA SEHAT PADA IBU PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

Hidayati Karamina¹, Supriyadi², Dudella Desnani Firman Yasin³,
Muhammad Yusi Kamhar⁴, Farida Kusuma Astuti⁵

¹Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
korespondensi email: hidayatikaramina@yahoo.com

²Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
email: ners9supriyadi@gmail.com

³Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
email: dudellafirman@unitri.ac.id

⁴Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
email: yusi.kamhar@unitri.ac.id

⁵Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
email: faridakusuma007@gmail.com

ABSTRACT

The current development of the plants that have medicinal properties have progressed whereby drug discovery as well as a sophisticated new technology into alternative solutions in the pharmaceutical world progress. Utilization of the yard are generally not utilized properly has many benefits especially in terms of increasing the family income, for example as the granary of life and living pharmacy, so it needs to be developed intensively. Simple technology that can be implemented that should bring some broad benefits to society not only in the process of self-sufficiency, but also can be directed toward health independence through several development Family Medicinal Plants (TOGA). TOGA synonymous with herbal raw materials for herbal medicine which are domination with a bitter taste, has no aesthetic value and is rarely consumed by the public. This causes difficulty in the development of the value of medicinal plants. to know and understand the background of the community in understanding the background of TOGA, how to grow TOGA plants, and their use to revitalize the TOGA program, especially in Sidorejo Village. This service activities subsequently conducted outreach activities about the benefits of medicinal plants, how crops TOGA is good and right as well as the provision of some medicinal plants will be planted in the yard of the village TOGA post. Of community service activities, it is concluded that the lack of knowledge of the public in knowing the types of plants TOGA and the efficacy of various plants TOGA limited and the lack of land use that are owned by citizens.

Keywords: TOGA; counseling; land use.

ABSTRAK

Perkembangan saat ini tanaman yang memiliki khasiat obat telah mengalami kemajuan dimana penemuan obat maupun teknologi baru yang canggih menjadi alternatif solusi dalam kemajuan dunia farmasi. Pemanfaatan pekarangan yang umumnya tidak termanfaatkan dengan baik mempunyai banyak keuntungan terutama dalam hal

peningkatan pendapatan keluarga misalnya sebagai lumbung hidup dan apotek hidup, sehingga perlu dikembangkan secara intensif. Teknologi sederhana yang harus yang dapat diimplementasikan agar mendatangkan beberapa manfaat yang luas untuk masyarakat tidak hanya dalam proses kemandirian pangan namun juga dapat diarahkan menuju kemandirian kesehatan melalui beberapa pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA identik dengan jamu dimana bahan baku pembuatan jamu yang didominasi dengan rasa pahit, tidak memiliki nilai estetika dan jarang sekali dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan sulitnya pengembangan nilai dari tanaman obat keluarga. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami latar belakang masyarakat dalam memahami latar belakang dari TOGA, bagaimana cara menanam tanaman TOGA, serta pemanfaatannya guna revitalisasi program TOGA khususnya di Desa Sidorejo. Kegiatan pengabdian ini selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan tentang manfaat tanaman obat, bagaimana cara penanaman tanaman TOGA yang baik dan benar serta pemberian beberapa tanaman obat keluarga yang akan ditanam di pekarangan pos TOGA Desa. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengetahui jenis-jenis tanaman TOGA serta khasiat dari macam-macam tanaman TOGA serta minimnya pemanfaatan lahan terbatas yang dimiliki oleh warga.

Kata Kunci: TOGA; penyuluhan; pemanfaatan lahan.

PENDAHULUAN

Pengelolaan pengobatan dengan obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran dari masyarakat dan sekaligus merupakan beberapa teknologi yang tepat guna sehingga berpotensi untuk menunjang sebuah pembangunan kesehatan yang berkelanjutan (Pratiwi et al., 2018) (Andriati & Wahjudi, 2016). Bangsa Indonesia yang sejak dahulu selalu memanfaatkan hasil alam untuk keberlangsungan hidup sehari-hari ini mulai berangsur-angsur menghilang. Salah satu hasil yang digunakan adalah tanaman yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Ramuan yang dibuat inilah yang kemudian dikenal dengan "JAMU". Jamu berkhasiat untuk menjaga kesehatan untuk menjaga imunitas tubuh (Viena et al., 2018) (Supriani, 2019). Seiring dengan perkembangan waktu masyarakat perlahan-lahan melupakan tradisi untuk meminum jamu. Hal ini disebabkan dengan perubahan pola pikir dengan masuknya kebudayaan barat yang mampu mempengaruhi gaya hidup masyarakat dan hadirnya produk kesehatan baru yang lebih praktis (Satriyati, 2016) (Martino et al., 2018).

Pemanfaatan lahan pekarangan warga adalah salah satu upaya untuk melestarikan kearifan lokal serta mampu memenuhi kebutuhan bumbu dasar dapur sehari-hari dalam skala rumah tangga. Menurut Erlindawati (2015) tanaman obat keluarga (disingkat TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (Muttaqin et al., 2018) (Fitriatien et al., 2017). Kebiasaan yang dilakukan oleh para ibu rumah



tangga di Jawa saat ini adalah memanfaatkan lahan minim di rumah masing-masing dengan menanam tanaman obat keluarga (Kusumawaty & Khaswarina, 2018) (Sari et al., 2015).

Faktor yang mempengaruhi penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga yaitu berdasarkan pengalaman pribadi, usia, skala pendidikan, informasi dari luar baik dari televisi, radio, internet bahkan sosial media, pendapatan per kapita serta aspek sosial dan budaya (Supardi & Herman, 2010). Dalam hal ini kenapa sasaran kami adalah ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang didominasi dengan ibu rumah tangga dimana hal ini mempengaruhi perilaku konsumsi dari tanaman obat keluarga misalnya tentang aspek pengaturan keuangan saat memilih dan mengkonsumsi obat-obatan (Kusumawaty & Khaswarina, 2018). Pemilihan menggunakan obat tradisional yang didapatkan di kebun toga masing-masing ataupun menggunakan obat modern yang cenderung menggunakan bahan-bahan kimia (Emilda et al., 2017).

Berdasarkan beberapa pantauan dari analisis yang dilakukan oleh Supardi et al., (2011) persentase dari ibu rumah tangga yang menggunakan produk jamu buatan sendiri hanya 0,53% dari total 66.672 rumah tangga. Bahan baku yang sering digunakan yaitu adalah jahe, kencur, kunyit serta temulawak. Penggunaan jamu buatan sendiri lebih cenderung didominasi oleh kelompok usia lanjut (54 tahun keatas), perempuan menikah, pendidikan tidak tamat./tamam SD, petani serta nelayan dan dengan skala ekonomi menengah kebawah dan tinggal di desa yang jauh dari peradaban kota.

Permasalahan saat ini dari program TOGA yang dimiliki oleh ibu pemberdayaan kesejahteraan di Desa Sidorejo yaitu kendala yang dihadapi adalah rendahnya pemanfaatan tanaman obat keluarga dimana kurangnya pengembangan program sosialisasi serta pemahaman manfaat TOGA di kalangan masyarakat khususnya pada ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga.

Adapun pengabdian ini dilakukan di Desa Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur dimana sasaran untuk disosialisasikannya materi TOGA yaitu kepada ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengetahui dan memahami latar belakang masyarakat dalam memahami latar belakang dari TOGA, bagaimana cara menanam tanaman TOGA, serta pemanfaatannya guna revitalisasi program TOGA khususnya di Desa Sidorejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini merupakan pengabdian secara kualitatif eksploratif yang dilakukan di balai desa Sidorejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang memiliki pertimbangan keterjangkauan lokasi. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 selama satu hari.

Pemberian arahan pretest dan posttest saat sesi penyuluhan berlangsung. Pemberian materi penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media *slide power point* yang berisi penjelasan

mengenai tanaman obat keluarga secara umum dan sembilan jenis tanaman obat keluarga yang sudah mengalami uji klinik dan dipublikasikan secara ilmiah pada jurnal, terdiri dari khasiatnya secara ilmiah, penanaman dan pemeliharaan, serta materi pengolahannya secara sederhana. Penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Jabung Kabupaten Malang dengan peserta warga masyarakat di wilayah tersebut, terutama ibu-ibu. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan pihak bidan desa (1 orang), serta aparat desa seperti kepala desa beserta jajaran desa yang tinggal di lokasi desa sidorejo sejumlah 10 orang dan mengetahui informasi terkait penanam dan pemanfaatan TOGA. Serta ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang menjadi partisipatif berjumlah 40 orang. Observasi partisipatif (ibu pkk) yaitu dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi rumah warga yang memiliki tanaman TOGA disertai dengan beberapa dokumentasi. Rumah yang diobservasi adalah rumah peserta dari ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang diambil sample 2 rumah.

Hasil yang ditulis disini hanya hasil deskriptif berupa hasil wawancara serta diskusi dari sesi ceramah di balai desa dengan ibu pemerdayaan kesejahteraan keluarga, setelah itu dilakukan verifikasi dan tahap lebih lanjut dituangkan dalam bentuk narasi untuk membantu pembaca memasuki situasi dan pemikiran dari responden secara langsung dan mengkaitkan dari hasil pengabdian itu sendiri. Hasil yang telah didapat kemudian juga dikaitkan dengan teori atau hasil pengabdian yang terdahulu yang dapat mendukung (Moleong, 2017).

Adapun runtutan kegiatan yang dilakukan saat pengabdian sebagai berikut:

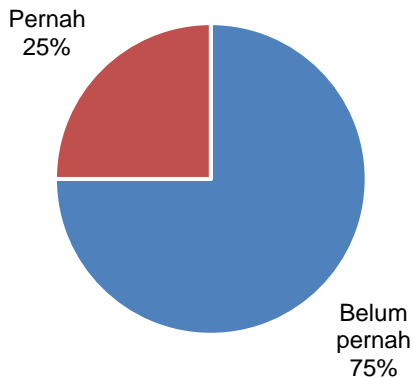
1. Sosialisasi terkait dengan materi TOGA
2. Pemberian sample tanaman obat keluarga seperti tanaman serai, jahe, kunyit, seledri, temulawak, sambiloto dan daun salam untuk ditanam dalam pot.
3. Metode selanjutnya adalah mengajak peserta untuk menanam TOGA di halaman rumahnya dengan menggunakan pot (untuk jenis tanaman yang dapat ditanam dalam polybag).
4. Diskusi dan Tanya Jawab
5. Evaluasi: Kunjungan kedua ke rumah warga untuk meninjau kegiatan warga yang telah melaksanakan penanaman tanaman toga selama ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan dan keterampilan dalam menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang TOGA guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dan anggota keluarga lain yang ternyata bisa didapatkan dari TOGA yang ditanam di pekarangan sendiri. Kegiatan ini dihadiri

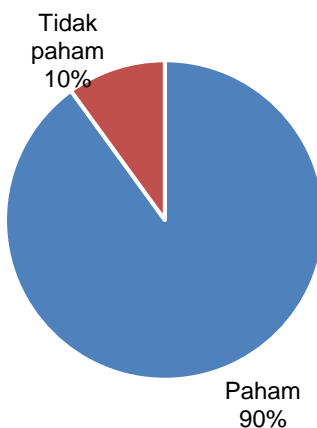
oleh 40 peserta yang merupakan ibu-ibu anggota PKK Desa Sidorejo Kec. Jabung, Kab.Malang dan beberapa perangkat desa serta bidan desa.

Hasil *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta yang hadir menyatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait manfaat dan cara menanam TOGA yaitu sebesar 75% (30 peserta), Sebagian kecil peserta juga belum mengetahui manfaat TOGA dan sebagian kecil peserta yang menanam TOGA di lingkungan rumahnya sebesar 25% (10 peserta).



Gambar 1. Hasil pretest yang dilakukan sebelum penyuluhan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari antusiasme peserta yang hadir, jumlah peserta yang hadir adalah 40 peserta dari target peserta 40 peserta, materi dapat disampaikan dengan baik dan tepat waktu. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang manfaat dan cara menanam TOGA yaitu sebesar 90% (36 peserta).



Gambar 2. Hasil posttest yang dilakukan setelah penyuluhan

Kegiatan dari hasil evaluasi kunjungan ke perwakilan dua rumah didapati hasil bahwa kebanyakan warga hanya menanam tanaman toga secara

tidak layak yang artinya masih hanya asal menanam saja. Tidak ada implementasi kegiatan budidaya yang selayaknya budidaya tanaman toga sehingga hasil yang dihasilkan dari tanaman toga tersebut banyak yang berpenyakit dan busuk. Diharapkan dengan kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan dan keterampilan dalam menanam tanaman obat keluarga (TOGA) efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menanam dan memanfaatkan TOGA untuk kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Penanaman TOGA dapat dilakukan di lahan sempit dan dapat dilakukan di media tanam lain seperti *polybag*. Hasil penanaman dapat dipanen dan diolah secara sederhana oleh individu, pengolahan TOGA cenderung mudah dan gampang seperti digerus, direbus, ditumbuk, diseduh dan sebagainya.



Gambar 3. Penyerahan simbolis tanaman toga dan proses sosialisasi kepada ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar, hal ini terbukti dari antusias peserta dan jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target. Dari evaluasi kunjungan lapang pun kerumah 2 warga yang didapati bahwa warga hanya menanam saja tanpa memperhatikan prosedur penanaman budidaya juga ditjumpai di lapangan. Harapannya setelah diberikan penyuluhan tentang pemanfaatan dan keterampilan dalam menanam tanaman obat keluarga (TOGA) akan terjadi perubahan dalam mengelola tanaman TOGA di masing-masing rumah warga. Untuk hasil dari diskusi penyuluhan ini hampir seluruh peserta memahami manfaat dan cara menanam TOGA hal ini terbukti dengan pernyataan peserta yang bersedia menanam, membudidayakan dan memanfaatkan TOGA secara

jangka panjang untuk kesehatan diri sendiri dan anggota keluarga masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Sidorejo Kec. Jabung Kab. Malang yang telah memberikan izin, bantuan fasilitas dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sidorejo, sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada ketua dan anggota PKK Desa Sidorejo yang bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan antusias. Terima kasih juga kami ucapkan kepada LPPM Universitas Tribhuwana Tunggaladewi yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriati, & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(3), 133–145. <https://doi.org/10.20473/mkp.v29i32016.133-145>
- Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11–21. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v14i1.1106>
- Erlindawati. (2015). Survei Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Puskesmas Air Tabit. *Jurnal Photon*, 6(1), 115–118. <https://doi.org/10.37859/jp.v6i01.490>
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Sdn Dermo Guna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21–28. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a949>
- Kusumawaty, Y., & Khaswarina, S. (2018). Peningkatan Motivasi Ibu Rumah Tangga Untuk Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(1), 7–13. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i01.p02>
- Martino, Y. A., Sulistiowati, E., & Purnomo, Y. (2018). Model Pemberdayaan Santri Ponpes Al-Hidayah Batu Alang Sebagai Kader Kesehatan Berbasis Terapi Herbal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i2.1514>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, F. Z., Aligita, W., Muhsinin, S., Juanda, D., & Asnawi, A. (2018). Desa Mitra dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga Menuju Desa Cibiru

- Wetan sebagai Sentra Herbal. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 159–164. <https://doi.org/10.30653/002.201832.59>
- Pratiwi, R., Saputri, F. A., & Nuwarda, R. F. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(2), 97–100. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i2.19295>
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.4407.123-132>
- Satriyati, E. (2016). Pola Tradisi Minum Jamu: Upaya Pemertahanan Pengobatan Lokal Sebagai Identitas Masyarakat Bangkalan Madura. *Dimensi*, 9(2), 115–122. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/view/3749>
- Supardi, S., & Herman, M. J. (2010). YANG MEMILIH PENGobatan RUMAH TANGGA DI INDONESIA (Analisis Data Riskesdas 2007). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(2), 163–168. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2235>
- Supardi, S., Herman, M. J., & Yuniar, Y. (2011). Penggunaan Jamu Buatan Sendiri Di Indonesia (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4), 375–381. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v14i4Okt.1382>
- Supriani, A. (2019). Peranan Minuman Dari Ekstrak Jahecing Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal SainHealth*, 3(1), 30–39. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/sainhealth/article/view/370>
- Viena, V., Yunita, I., Irhamni, Saudah, & Ernilasari. (2018). Biodiversitas Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Gampong Pulo Seunong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. *Elkawanie*, 4(1), 89–100. <https://doi.org/10.22373/ekw.v4i1.3027>